



Menuangkan Maskulinitas dalam Ruang

Menjalin esensi maskulinitas dalam keterbatasan ruang berbuah eksplorasi identitas melintasi batas.

TEKS OLEH SARAH HUTAPEA
FOTOGRAFI OLEH DITHO SITOMPOEL - FOSTIVE VISUAL (DOK. BITTE DESIGN STUDIO)
DESAIN INTERIOR DAN TATA CAHAYA OLEH AGATHA CAROLINA & CHRISYE OCTAVIANI (BITTE DESIGN STUDIO)
KONTRAKTOR OLEH RAHMAN





Living

Konsep serbaguna terus menjadi solusi bagi ruang kerja bergaya maskulin dengan desain furnitur berbentuk serba satu.

"Menciptakan makna berkelas, deretan material *bold* dengan kesan hangat pada akhirnya melahirkan sebuah gaya yang *timeless* namun tetap menonjolkan sebuah karakter yang kuat".

Se makin minim lahan sebuah hunian, keinginan untuk menampilkan identitas pribadi semakin besar. Rasanya seperti tidak rela membiarkan bagian dari hunian tanpa sentuhan personal meski hanya sejenkal. Terlebih untuk sebuah apartemen di kota besar yang sebetulnya adalah solusi keterbatasan ruang huni masyarakat. Meski kepraktisan masih menjadi salah satu alasan terbesar, kesempatan untuk mengeksplorasi gaya lebih dalam juga tak jarang menjadi nilai tambah ketika memilih apartemen sebagai tempat beruang.

Seperti yang dikerjakan oleh Agatha Carolina dan Chrissy Octaviani dari Bitra Design Studio untuk sebuah unit apartemen di bilangan Pakubuwono, Jakarta Selatan. Gaya hidup sang pemilik dikedepankan dalam luas tidak lebih dari 120 meter persegi. Penghuni merupakan persona yang kasual dengan profesi di bidang kuliner dan gaya hidup. Latar belakang pribadi seorang kaum muda pelakon bisnis bukota yang dekat dengan dinamika kultur masyarakat modern ini lantas dituangkan dalam gaya hunian yang maskulin. Menciptakan makna berkelas, deretan material *bold* namun tetap hangat pada akhirnya melahirkan sebuah gaya yang *timeless* serta tetap menonjolkan sebuah karakter yang kuat.

Jauh dari kesan feminin dan segala aspek pendukungnya, bahan material kayu mendominasi hampir di seluruh ruangan. Papan kayu solid diaplikasikan di bidang dinding dan langit-langit area linear di ruang utama bangunan. Impresi hangat dan akrab serta merta membangun atmosfer ruang sosial di dalamnya. Atmosfer intimasi tersimpul erat di area ruang tengah yakni tempat ruang makan dan living room beradu. Di area inilah,

identitas karakter penghuni diduedkan dengan gaya interior hunannya.

Area living room dan ruang makan merupakan area linear yang fleksibel. Sebuah zona yang dapat menjadi panggung kesempatan menjamu kerabat dekat ini seolah menjadi arena eksplorasi dalam pengerjaan desainnya. Bentangan rak diciptakan mengisi dinding secara penuh hingga menjadi sorotan di area tengah ini. Solusi desain ini menjadikan kedua ruang tak hanya menjadi area makan maupun duduk dan berbincang, tapi juga sebagai perpustakaan kecil atau area penyimpanan. Deretan kotak kayu yang tersusun secara modular menjadikan dinding salah satu sisi menjadi full shelveg area. Terbang dari pintu masuk hingga ke sisi ruang seberangnya, rak ini adalah salah satu media solusi untuk hobi sang penghuni. Deretan barang antik buruan dari berbagai negara terpampang menunjukkan kecintaan sang penghuni yang gemar mengoleksi berbagai figur unik dari mancanegara dan pernak-pernik vintage.

Padu-paduan pemilihan kursi, sofa, meja, hingga lampu terasa sangat hati-hati. Lounge chair legendaris dengan lapisan material kulit berwarna hitam legam berpadu dengan kayu di sisi sebaliknya selaras dengan dinding dari papan kayu solid. Begitu pula dengan repeat bentuk geometris dari meja makan yang beresambung dengan perulangan bercuk pada lampu di atasnya. Warna-warna hangat menyelimuti setiap ruangan tidak hanya dari pencahayaannya namun juga terlihat dari fabrics hingga setiap ornamen hasil perburuan sang penghuni sebagai art enthusiast. Bagikan sebuah rekan desain yang bijak untuk sebuah optimalisasi karakter penghuni dan huniannya. ■



Halaman ini: Sebagai ruang beristirahat, keberadaan furnitur di kamar tidur dan penataannya diupayakan seminimalis mungkin untuk memaksimalkan esensi aktivitas di dalamnya.

Halaman kanan: Berbeda dengan asal point hunian, yakni ruang tengah, dapur didominasi warna putih. Ini pula yang menjadikan sebuah karya David Bromley berjudul *My Two Wild Boys* tampil menyita perhatian.



"Warna-warna hangat menyelimuti setiap ruangan tidak hanya dari pencahayaannya namun juga terlihat dari *fabrics* hingga *artworks* hasil perburuan sang pemilik hunian sebagai *art enthusiast*."



Halaman kiri:
Elemen kayu mendominasi area tengah yang diaplikasikan ke seluruh dinding hingga memenuhi langit-langit.

Halaman ini:
Satu sisi dinding di area tengah secara utuh diolah menjadi full shelving area sebagai media peletakan berbagai pernik-pernik koleksi sang penghuni.